

Implementasi Pembelajaran Home Visit Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19

Euis Sugihartini¹, Chitra Charisma Islami²

PG-PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan¹, PG-PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan²

Email: euis.sugihartini82@gmail.com¹, chitra@upmk.ac.id²

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran *Home Visit* Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), 2021. Adanya wabah COVID-19 yang menyerang ke seluruh dunia termasuk Indonesia menyebabkan semua tatanan kehidupan menjadi berubah termasuk dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi di dunia pendidikan yaitu dengan diberlakukannya pembelajaran secara Daring dari rumah. Pembelajaran yang dilakukan secara daring mempunyai berbagai macam kendala, salah satu alternatif pembelajaran yang bisa dilakukan di masa pandemi ini adalah dengan melakukan pembelajaran secara *Home Visit*. Tingkat kedisiplinan anak selama pandemi ini berbeda dengan kondisi yang biasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Home Visit* terhadap penanaman nilai-nilai disiplin anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Kober Melati Kuningan, semester II tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jumlah anak didik di Kober Melati adalah 40 anak dengan jumlah sampel 4 anak. Penelitian ini bersifat secara mendalam (jenis studi kasus) antara peneliti, orang tua murid, dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model *Miles* dan *Huberman*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi Pembelajaran *Home Visit* Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19 ini masih rendah. Hal ini terlihat dari masih belum disiplin serta masih banyak aturan yang masih dilanggar oleh anak-anak baik di rumah maupun di sekolah. Faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di Kober Melati adalah kurangnya semangat pada anak, adanya perbedaan karakter anak serta terbatasnya Alat Permainan Edukatif Luar. Faktor Pendukung dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di Kober Melati adalah peran orang tua, perbedaan usia anak serta adanya peraturan yang telah disepakati bersama.

Kata-kata Kunci: *Home Visit*, Disiplin, Pandemi COVID-19.

Abstract

Implementation of Home Visit Learning on Instilling Discipline Values in Early Childhood During the COVID-19 Pandemic. Early Childhood Education Teacher Education Study Program (PG PAUD), 2021. The COVID-19 outbreak that has hit all over the world, including Indonesia, has changed all aspects of life, including the world of education. Changes that occur in the world of education are the implementation of online learning from home. Learning that is done online has various kinds of obstacles, one alternative learning that can be done during this pandemic is to do home visit learning. The level of discipline of children during this pandemic is different from the



usual conditions. This study aims to determine the implementation of Home Visit learning towards inculcating early childhood discipline values during the COVID-19 pandemic. The subjects in this study were students of Kober Melati Kuningan, semester II for the academic year 2020/2021. The number of students in Kober Melati was 40 children with a total sample of 4 children. This research is in-depth (case study type) between researchers, parents, and classroom teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was checked by triangulation. The data were analyzed descriptively and qualitatively by the Miles and Huberman model. Based on the results of the study, it is known that the implementation of Home Visit Learning in Instilling Discipline Values in Early Childhood During the COVID-19 Pandemic is still low. This can be seen from the lack of discipline and there are still many rules that are still being violated by children both at home and at school. The inhibiting factors in instilling discipline in children at Kober Melati are the lack of enthusiasm in children, differences in children's character and the limited number of External Educational Game Tools. Supporting factors in instilling discipline in children in Kober Melati are the role of parents, the age difference of the children and the rules that have been mutually agreed upon.

Keywords: Home Visit, Discipline, COVID-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya wabah COVID-19 yang berasal dari China. Semua orang di berbagai negara mengalami kepanikan yang luar biasa karena Virus ini. Virus ini merupakan Virus yang sangat mematikan dan belum ada obatnya, pada bulan Februari Virus COVID-19 tersebar sampai ke Indonesia, pemerintah dengan berbagai upaya melakukan tindakan pencegahan dan antisipasi supaya virus tersebut tidak tersebar luas kemana-mana. Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah supaya penyebaran virus ini tidak meluas adalah dengan menghentikan kegiatan belajar di sekolah. Aktifitas belajar dilakukan di rumah secara daring/online, praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik guru maupun dosen.

Di dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan secara Daring mempunyai beberapa kendala yaitu kemampuan ekonomi orang tua murid yang berbeda-beda sehingga tidak semua orang tua murid mampu membeli kuota untuk akses internet, selain itu kemampuan para orang tua murid terhadap teknologi untuk pembelajaran daring juga masih minim. Untuk sekolah yang letaknya di daerah *signal* juga merupakan suatu kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran menjadi terhambat. *Home Visit* merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini. Kegiatan *Home Visit* ini dilakukan dengan cara guru melakukan kunjungan



kepada para murid yang biasanya dilakukan secara berkelompok di rumah murid yang dilakukan 1-2 kali pertemuan dalam seminggu.

Penanaman karakter disiplin selama anak belajar di rumah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena disiplin merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan orang tua selama anak melakukan pembelajaran di rumah. Dengan disiplin anak akan melakukan segala sesuatunya sesuai dengan aturan yang telah di sepakati bersama seperti disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam bermain. Disiplin di sini bukan berarti kita baik guru maupun orang tua memberikan aturan yang ketat kepada anak melainkan disiplin dalam melakukan sesuatu sesuai dengan waktu dan tempatnya.

Disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah (Wiyani dalam Khomsatun Khoeriyah, 2019). Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan pada para orang tua murid Kober dengan mengambil sampel 5 Sekolah yang berada di Kecamatan Kuningan di awal bulan Februari, diperoleh informasi bahwa kegiatan belajar di rumah selama masa pandemi ini berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan Anak Usia Dini. Hal ini karena pembelajaran dilakukan di rumah dan tidak terpantau langsung oleh guru seperti layaknya di sekolah. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Home Visit Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19 yang akan di laksanakan di Kober Melati Desa Kasturi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, guru, orang tua, serta siswa kelas B di Kober Melati. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu: Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian melalui wawancara dan pengamatan. Informan yang dipilih dalam proses penelitian ini yaitu orang tua, dan guru kelas B. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu buku-buku, artikel, jurnal, serta situs lain yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga memperoleh data-data melalui dokumen visual (penggunaan kamera handphone). Adapun data sekunder yang diperoleh dari penelitian yaitu: (1) Dokumen atau arsip yang ada di Kober Melati berupa profil sekolah, kurikulum pembelajaran, RPPH, Catatan Anekdote, sarana dan prasarana, serta Catatan Perkembangan Anak, (2) Dokumen visual berupa foto-foto kegiatan proses belajar, sarana dan prasarana, serta foto proses wawancara.

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data*



Reduction (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. *Data Display* (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi), langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian. Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Menurut (Sugiyono, 2016: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke anak-anak, wawancara dengan orang tua, wawancara dengan pihak sekolah serta dokumentasi sekolah. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati secara langsung proses kegiatan belajar anak selama Home Visit. Pada observasi ini peneliti mengamati tingkat kedisiplinan anak selama belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa tingkat kedisiplinan anak rendah selama belajar, hal ini terlihat pada saat kedatangan anak-anak banyak yang datang untuk belajar diatas jam 8. Selain itu pada saat belajar anak-anak juga tidak fokus hal ini terlihat pada saat belajar anak masih banyak yang sambil makan dan pergi jajan ke warung. Selain itu apabila mendengar di salah satu rumah ada film kartun maka anak-anak akan berlarian untuk menonton tv. Pada saat waktu istirahat anak-anak juga terlihat tidak tertib banyak dari mereka pulang untuk mengambil makanan dan minuman dari rumah meskipun oleh gurunya sudah disarankan untuk membawa bekal dari rumah supaya tidak bolak balik pulang ke rumah, tetapi anak-anak beralasan bahwa rumah mereka dekat sehingga lebih baik pulang sebentar untuk mengambil makan dan minuman. Pada waktu pulang anak-anak juga terlihat tidak tertib karena masih ada beberapa anak yang suka pulang terlebih dahulu tanpa berpamitan kepada ibu gurunya.

Pengambilan data yang kedua dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan para orang tua. Para orang tua ini memiliki latar belakang pendidikan mulai dari SD sampai dengan Sarjana serta memiliki pekerjaan yang berbeda-beda ada yang ibu rumah tangga, pedagang sampai dengan PNS. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat orang tua siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari terjadi penurunan disiplin terhadap anak. Hal ini terutama terjadi dalam penerapan disiplin belajar, dari keempat orang tua siswa yang diwawancarai semuanya mengeluhkan tingkat disiplin anak yang rendah dalam belajar. Selama pandemi anak semakin susah untuk diajak belajar bersama orang tua di rumah, anak merasa apabila tidak sekolah maka anak merasa santai aja di rumah dan tidak perlu melakukan tugas yang di perintahkan oleh gurunya. Pemikiran anak-anak belajar identik dengan sekolah dan memakai seragam sehingga apabila di rumah anak-anak merasa tidak sedang belajar dan pembelajaran yang diterapkan oleh ibunya di rumah dinilai anak membosankan karena cara mengajarnya tidak



diselingi dengan bermain seperti di sekolah. Karena anak-anak malas untuk belajar hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam pencapaian perkembangannya.

Tingkat disiplin yang rendah juga ditunjukkan dalam mengerjakan sholat 5 waktu. Berdasarkan wawancara dengan keempat orangtua siswa, anak-anak hanya melaksanakan sholat magrib dan isya saja sedangkan 3 waktu sholat yang lainnya mereka tidak melaksanakannya dan apabila disuruh untuk mengerjakannya mereka akan mengabaikannya dan asyik dengan kegiatan bermain saja. Di masa pandemi seperti sekarang ini anak-anak banyak menghabiskan waktu sepanjang hari dengan bermain saja. Dari kedelapan aspek disiplin yang diamati hanya disiplin dalam membaca Al-Qur'an saja yang sudah menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Hal ini terlihat dari keempat siswa yang diamati semuanya sudah teratur dalam melaksanakan membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan di madrasah maupun di rumah.

Pengambilan data yang ketiga yaitu dilakukan dengan cara mewawancarai pihak sekolah, dalam hal ini pihak sekolah yang peneliti wawancarai adalah kepala sekolah dan guru kelas *Home Visit*. Wawancara ini dilakukan pada saat kegiatan belajar sudah selesai tujuannya adalah supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi sebagai berikut : Pada masa pandemi COVID-19 ini KB Melati melakukan pembelajaran dengan sistem *Home Visit*. Hal ini dilakukan karena pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak efektif karena banyak orang tua yang mengeluh karena merasa terbebani oleh tugas untuk mengajari anak belajar, akibatnya banyak anak-anak terutama yang orang tuanya sibuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak belajar sama sekali dan hanya bermain saja. Untuk mengatasi hal tersebut maka pihak sekolah menerapkan sistem *Home Visit* untuk kegiatan belajarnya. Kegiatan *Home Visit* mendapat tanggapan yang positif dari para orang tua, mereka senang karena anak-anak dapat belajar kembali secara tatap muka meskipun hanya dilakukan di rumah dan tidak menggunakan seragam sekolah. Kegiatan *Home Visit* juga membuat anak-anak senang karena mereka dapat belajar kembali dengan gurunya dan dapat berkumpul kembali dengan teman-temannya.

Pembahasan

Sekarang ini bangsa di seluruh dunia sedang menghadapi masalah besar di dalam kehidupan yaitu mengatasi masalah pandemi COVID-19 yang hingga saat ini masih belum bisa di kendalikan. Semua aspek di dalam kehidupan hancur akibat pandemi COVID-19 ini, begitupun dalam dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia khususnya Menteri Pendidikan berusaha keras supaya dunia pendidikan tidak terpuruk dan bisa bangkit lagi meskipun pandemi COVID-19 ini belum berakhir, pendidikan harus tetap berjalan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menerapkan sistem *Home Visit* untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak. Menurut (Henniger dalam Besse Nirmala dan Haerul Annual, 2020) kunjungan rumah atau *home visit* merupakan termasuk komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru.

Sistem pembelajaran secara *Home Visit* dinilai lebih efektif apabila dibandingkan dengan sistem pembelajaran secara Daring. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh



(Besse Nirmala dan Haerul Annual, 2020) yang menyatakan bahwa strategi *home visit* pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terselenggaranya proses pembelajaran di rumah. Selain itu banyak kendala yang dialami oleh guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu biaya kuota internet yang tidak terjangkau, jaringan internet yang terbatas, beban kinerja guru terlalu banyak serta penguasaan teknologi informasi baik dari guru maupun orang tua yang masih sangat kurang. Menurut (Besse Nirmala dan Haaerul Annual, 2020) pembelajaran daring juga mempengaruhi pencapaian perkembangan anak usia dini yaitu sebagian besar pencapaian perkembangan anak dari berbagai aspek mengalami penurunan.

Implementasi pembelajaran *home visit* yang dilakukan di Kober Melati melewati 4 tahapan yaitu : (1) Pada tahap persiapan ini pihak sekolah membagi anak menjadi 3 kelompok sesuai dengan lokasi tempat tinggal anak, yaitu masing-masing kelompok berjumlah 10-12 orang yang di dampingi oleh 2 guru, sehingga tiap guru mendampingi 5-6 orang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Besse Nirmala dan Haerul Annual, 2020) yang menyatakan bahwa sebelum guru melaksanakan *home visit*, guru terlebih dahulu mengelompokkan anak didiknya berdasarkan tempat tinggal dan membuat jadwal kunjungan setiap kelompok anak. Pelaksanaan *home visit* di Kober Melati dilaksanakan hanya di rumah salah satu orang tua siswa saja setiap kelompoknya, hal ini dilakukan karena tidak semua orang tua bersedia untuk dikunjungi mengingat kapasitas rumah yang tidak memadai dan kesibukkan para orang tua yang bekerja tiap hari . (2) Tahap Pelaksanaan *Home Visit* Setelah melakukan perencanaan kegiatan *home visit*, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan kunjungan langsung ke rumah anak yang sudah dikelompokkan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara semi formal dimana anak-anak tidak menggunakan seragam dan kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 (Besse Nirmala dan Haerul Annual, 2020). Tahap pelaksanaan *home visit* yang dilakukan di Kober Melati sejalan dengan pernyataan (Besse Nirmala dan Haerul Annual, 2020) yang membedakannya adalah guru hanya berkunjung pada salah satu rumah saja yang sebelumnya sudah di sepakati bersama.

Kegiatan lanjutan yang dilakukan di Kober Melati adalah dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran, karena kegiatan lanjutan ini dilakukan di rumah masing-masing anak. Tujuannya adalah supaya orang tua mengetahui tingkat perkembangan dan tingkat kedisiplinan anaknya melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan ini meliputi kegiatan membantu orang tua seperti membereskan tempat tidur, membantu ibu memasak, melaksanakan ibadah bersama anggota keluarga, belajar membersihkan diri sendiri seperti belajar mandi sendiri, menggosok gigi, berpakaian sendiri dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Besse Nirmala dan Haerul Annual, 2020) yang menyatakan bahwa Pengembangan pembelajaran anak usia dini dilakukan sebagai kegiatan lanjutan di rumah yang dilakukan untuk mengembangkan *life skill* anak.

Tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Kober Melati adalah dengan menggunakan *check list* kegiatan. *Check list* ini pihak sekolah melibatkan orang tua untuk



melaksanakannya karena *check list* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembelajaran yang diterapkan oleh Kober Melati dan seberapa besar tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Menurut (Besse Nirmala dan Haaerul Annual, 2020) teknik *check list* ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh anak dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi anak dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah dan Destita Shari, 2020) tantangan baru yang dihadapi pendidik dan orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah adalah orang tua merasa kesulitan dan keberatan akan tugas yang diberikan kepada anak didik, karena orang tua tidak mampu mendampingi anaknya dalam belajar dan ketidaktegasaan orang tua untuk tidak menuruti keinginan anak sehingga menghambat pemberian stimulus perkembangan pada anak, dikarenakan proses penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini tidak berjalan maksimal. Menurut (Suyanto dalam Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah dan Destita Shari, 2020) Pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak usia dini yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan (*habit*) positif yang dapat menjadi pedoman mereka ketika beranjak dewasa dan sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu karakter yang memegang peranan penting adalah disiplin. Kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Disiplin mempunyai peranan penting terhadap kehidupan anak, kelak anak akan tumbuh dewasa dan mendiami suatu lingkungan yang mempunyai aturan berbeda-beda. Pendidikan disiplin sejak dini akan melatih anak menaati peraturan yang diterapkan orang tua maupun lingkungan atas dasar kemauan sendiri. Anak usia dini merupakan peniru yang ulung, ia mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orang dewasa. Disiplin mampu membuat anak dapat memikul tanggung jawab dan mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu (Isnaenti Fat Rochimi dan Suismanto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kober Melati diketahui bahwa tingkat kedisiplinan anak masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peraturan yang dilanggar oleh anak-anak baik pada saat belajar secara *home visit* maupun pada saat di rumah. Menurut (Anisa Yunita Sari dan Fitri Rofiyarti, 2017) berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa cara yang paling efektif untuk mendisiplinkan anak adalah dengan memberikan stimulasi positif. Metode mendisiplinkan anak dengan stimulasi positif lebih bisa diterima dan dipahami oleh anak dan tidak menimbulkan masalah baru. Sementara mendisiplinkan anak dengan stimulasi negatif akan menimbulkan penolakan pada diri anak yang akan berdampak menjadi perilaku yang kurang dapat diterima atau bertentangan dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa di Kober Melati pendekatan yang dilakukan untuk mendisiplinkan anak adalah dengan menggunakan pendekatan positif dan negatif. Pendekatan positif yang dilakukan adalah dengan memberikan aturan yang jelas pada anak serta memberikan contoh keteladanan melalui sikap dan perilaku pendidik,



dongeng maupun cerita. Sedangkan pendekatan negatif diperoleh dari sikap orang tua yang bersikap permissif dan pemberian disiplin yang terlalu keras yang menuntut anak untuk berperilaku sempurna sesuai dengan keinginan orang tua. Hal itu lah yang membuat anak bersikap tidak disiplin sebagai bentuk protes dan melawan anak terhadap sikap yang dituntut oleh orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Strategi pembelajaran di Kober Melati yang dilakukan pada masa pandemi ini adalah dengan menggunakan sistem *home visit* atau guru kunjung. Tingkat kedisiplinan anak pada masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan masa normal seperti biasanya. Faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di Kober Melati adalah kurangnya semangat pada anak, adanya perbedaan karakter anak serta terbatasnya Alat Permainan Edukatif Luar.Faktor Pendukung dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di Kober Melati adalah peran orang tua, perbedaan usia anak serta adanya peraturan yang telh di sepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yosefa. 2021. *Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi COVID-19 Di Min 3 Musi Rawas*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Anisa Yunita Sari & Fitri Rofiyarti. 2017. *Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 Nomor 3c.
- Besse Nirmala dan Hairul Anuar. 2021. *Home Visit: Strategi PAUD Dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti & Nurtanio Agus Purwanto. 2017. *Pengembangan Nilai – Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Jurnal. Volume 6 Edisi 2.
- Husna Amalia. 2016. *Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT AlAzhar Kediri*. Didaktika Religia. Vol 4 No 1.
- Ihda A'yunil Khotimah. 2019. *Disiplin Pada anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 No. 1.
- Isnaenti Fat Rochimi & Suismanto. 2018. *Upaya Guru Menanamkan Nilai – Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Volume 3 No. 4.
- Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah & Destita Shari. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID – 19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4 No. 1.



- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Khomsatun Khoeriyah. 2019. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Islam Teladan Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Slamet Suyanto. 2012. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 1 Edisi 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA